

PENGARUH KOMUNIKASI INFORMASI EDUKASI INSTAGRAM TERHADAP SIKAP REMAJA TERKAIT P4GN DI SMAN 4 PADANG

Efri Nurdin, Ernita Arif, Aidinil Zetra

Universitas Andalas Padang

efrinurdin@gmail.com, ernitaarif@soc.unand.ac.id, aidinil@soc.unand.ac.id

ABSTRAK

Penelitian kualitatif ini menyelidiki pengaruh Instagram sebagai platform komunikasi informasi edukasi terhadap sikap remaja terkait Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di SMAN 4 Padang. Melalui wawancara mendalam dan analisis tematik, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai cara remaja berinteraksi dengan konten terkait P4GN di Instagram, menginterpretasikan pesan-pesannya, dan melihat dampaknya terhadap sikap mereka terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba. Dengan berfokus pada penelitian kualitatif, penelitian ini berusaha untuk menangkap cara-cara yang berbeda di mana remaja berinteraksi dengan konten edukasi di Instagram dan bagaimana interaksi ini membentuk sikap mereka terhadap P4GN. Temuan awal menunjukkan bahwa remaja menganggap Instagram sebagai sumber informasi yang signifikan tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba, yang memengaruhi sikap dan perilaku mereka terhadap P4GN. Sifat visual dan interaksi yang didorong oleh teman sebaya memainkan peran penting dalam membentuk persepsi dan sikap remaja terhadap upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga dalam memahami efektivitas Instagram sebagai alat untuk mempromosikan sikap positif terhadap P4GN di kalangan remaja. Temuan ini akan menginformasikan strategi dan intervensi pendidikan di masa depan dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba, dengan menekankan pentingnya memanfaatkan platform media sosial seperti Instagram untuk melibatkan dan memberdayakan remaja dalam mempromosikan masyarakat yang bebas dari narkoba.

Kata Kunci: Komunikasi Instagram, Persepsi Remaja, Dampak P4GN

ABSTRACT

This qualitative study investigates the influence of Instagram as an educational information communication platform on adolescents' attitudes towards the Drug Abuse and Illicit Trafficking Prevention and Eradication Program (P4GN) at SMAN 4 Padang. Through in-depth interviews and thematic analysis, this study aims to explore the different ways in which adolescents interact with P4GN-related content on Instagram, interpret its messages, and see its impact on their attitudes towards drug abuse prevention. By focusing on qualitative research, this study seeks to capture the different ways in which adolescents interact with educational content on Instagram and how these interactions shape their attitudes towards P4GN. Initial findings indicate that adolescents perceive Instagram as a significant source of information about drug abuse prevention, which influences their attitudes and behaviors towards P4GN. The visual nature and peer-driven interactions play a significant role in shaping adolescents' perceptions and attitudes towards drug abuse prevention efforts. This study provides valuable insights into understanding the effectiveness of Instagram as a tool to promote positive attitudes towards P4GN among adolescents. These findings will inform

future educational strategies and interventions in drug abuse prevention, emphasizing the importance of leveraging social media platforms such as Instagram to engage and empower adolescents in promoting a drug-free society

Keywords: Instagram Communication, Adolescent Perception, Impact of P4GN

PENDAHULUAN

Komunikasi memainkan peran utama dalam kehidupan manusia. Dalam sebuah proses komunikasi, disebutkan bahwa ada lima unsur komunikasi yang perlu terjadi. Komponen tersebut adalah komunikator (sumber, pengirim), pesan, media (saluran), komunikan (penerima, penerima), dan efek (impact, influence). Proses komunikasi melibatkan penyampaian pesan dari komunikator yang dapat mencapai tujuan isi pesan dan memberikan umpan balik atau reaksi sehingga pesan berhasil tersampaikan dan menciptakan komunikasi yang efektif.

Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Narkoba (P4GN) sendiri merupakan salah satu program prioritas nasional yang ditetapkan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) dan Badan Narkotika Nasional (BNN). Pengertian Operasional Program CIE dari P4GN dapat diartikan sebagai rangkaian penyampaian pesan melalui berbagai saluran komunikasi, berisi informasi, gagasan, dan fakta yang perlu diketahui oleh masyarakat dalam kerangka proses pengembangan karakter dan perilaku anti penyalahgunaan dan peredaran narkoba.

Melalui Program CIE P4GN, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang jelas dan tegas kepada masyarakat tentang berbagai dampak buruk penyalahgunaan dan peredaran narkoba, serta upaya pencegahan yang dapat dilaksanakan secara efektif. Tujuan lain dari Program CIE P4GN ini adalah agar masyarakat memiliki sikap penolakan terhadap penyalahgunaan narkoba dan tidak terlibat dalam perdagangan narkoba, serta membangun dan mengembangkan sistem pencegahan dini penyalahgunaan dan peredaran narkoba di lingkungan masing-masing.

CIE dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti media cetak, media elektronik, media sosial, dan media lainnya. Media memainkan peran penting dalam Program

Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Narkoba (P4GN) Informasi dan Pendidikan (CIE). Media dapat digunakan untuk menyebarluaskan informasi dan edukasi tentang bahaya penyalahgunaan dan peredaran narkoba kepada masyarakat secara luas dan efektif.

Media membantu komunikator menyampaikan informasi atau pesan dan mempengaruhi keberhasilan proses penyampaian informasi. Pemilihan media adalah tentang memilih cara yang tepat untuk menyampaikan informasi sehingga dapat menjangkau publik dengan jelas. Media yang dipilih oleh komunikator dalam komunikasi akan mempengaruhi penerimaan publik terhadap makna pesan. Ini berarti bahwa suatu jenis media dapat menyampaikan informasi dan dipahami oleh khalayak tertentu juga. Sebaliknya, pemilihan media yang salah akan menjadi penghambat bagi komunikator untuk memahami pesan atau informasi yang disampaikan oleh Komunikator (Effendy, 2005). Begitu juga dengan informasi yang disampaikan kepada masyarakat umum tentang Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Pemberantasan Narkoba dan Perdagangan Orang (P4GN).

Badan Narkotika Nasional (BNN) mencatat bahwa isu narkotika di Indonesia masih memerlukan perhatian terus menerus dan kewaspadaan tinggi dari seluruh elemen bangsa Indonesia. Penyalahgunaan narkoba adalah masalah dan ancaman global yang serius. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan jumlah pengguna narkoba di seluruh dunia, yang meningkat sebesar 22% sejak 2010-2019, menjadi 275 juta orang dari 226 juta. Faktor-faktor yang menyebabkan peningkatan pengguna narkoba adalah karena peningkatan populasi dunia sebagai akibat dari peningkatan 10% populasi global di antara orang berusia 15-64 tahun.

Di Indonesia, jumlah pengguna narkoba pada tahun 2019 sebesar 2,40% atau setara dengan 4.534.744 penduduk berusia 15-64 tahun (BNN, 2020). Angka penggunaan narkoba tertinggi berada pada kelompok usia 18-25 tahun, sedangkan usia penggunaan narkoba pertama berkisar antara 17-19 tahun, yaitu masa transisi dari masa remaja ke dewasa awal. Pada rentang usia rentan ini, remaja lebih rentan terhadap penyalahgunaan narkoba.

Di era komunikasi digital, pemanfaatan media komunikasi Digital Public Relations (PR) menjadi hal yang mendesak dalam proses sosialisasi. Dengan demikian, peran Government Public Relations (PR) dalam menjalankan fungsi komunikasi menjadi vital. Hal ini dapat

dilakukan melalui berbagai media komunikasi yang tersedia. Salah satu media yang saat ini digunakan oleh Public Relations adalah memanfaatkan Digital Public Relations. Dengan memanfaatkan Digital PR, diharapkan proses penyampaian pesan dapat lebih cepat, akurat, dan efektif kepada seluruh elemen masyarakat.

Digital public relations merupakan praktik baru dalam dunia public relations yang menggunakan internet sebagai media dan memanfaatkan kekuatan digital untuk menarik antusiasme publik. Salah satu tugas PR digital adalah mengelola media sosial. Social media management menjadi skill yang harus dimiliki oleh PR digital karena membutuhkan kreativitas yang tinggi untuk mengemasnya. Praktik kehumasan di era industri 4.0 terus bertransformasi dan mengalami banyak adaptasi. Public Relations di era digital ini terus mengalami sejumlah perubahan strategi yang meningkatkan efisiensi pendanaan, menargetkan pencapaian yang lebih besar, dan memobilisasi pada level tinggi.

Digital PR dimulai dengan proses transformasi kerja humas dari konvensional ke modern, yang sekaligus menghadirkan tantangan baru bagi para praktisi. Tentunya diperlukan prosedur manajemen yang baik untuk memastikan proses kerja dari tahap pertama hingga pemeliharaan akhir dilakukan dengan baik. Pengelolaan PR digital dapat diterapkan dalam kemasan media sosial. Banyak perusahaan, bisnis, lembaga, dan tokoh yang berbondong-bondong mempercantik tampilan media sosial mereka. Upaya ini dilakukan untuk menarik perhatian publik, karena media sosial saat ini menjadi salah satu ruang paling populer. Digital PR memanfaatkan kondisi ini untuk mencapai tujuan atau program kerjanya, sehingga diperlukan manajemen untuk mencapai tujuan tersebut.

Salah satu platform media sosial yang banyak digemari oleh masyarakat adalah Instagram. Brand Development Lead Instagram APAC, Paul Webster, mengungkapkan bahwa sejak diluncurkan pada tahun 2010, aplikasi Instagram telah memiliki lebih dari 400 juta pengguna aktif di seluruh dunia. SMA 4 Padang merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah di Kota Padang. SMA ini memiliki tantangan tersendiri dalam menangani penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana remaja di SMA 4 Padang memandang dan menanggapi program pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba.

SMA 4 Padang merupakan sekolah yang telah mendapatkan program "Bersinar" atau sekolah bebas narkoba. Program Sekolah Bebas Narkoba Bersih, atau dikenal dengan Sekolah Bersinar, merupakan inisiatif penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman bebas dari bahaya narkoba. Diluncurkan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), program ini bertujuan untuk melindungi generasi muda dari cengkeraman narkoba dan membangun masa depan bangsa yang lebih cerah.

Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (CIE) melalui Instagram terhadap persepsi dan sikap remaja terhadap program pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba di SMA 4 Padang, wawasan berharga diharapkan muncul bagi mereka yang terlibat dalam perang melawan penyalahgunaan narkoba. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan landasan bagi pengembangan program pencegahan yang lebih efektif yang sejalan dengan realitas remaja saat ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kemungkinan dampak Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (CIE) melalui Instagram terhadap persepsi, respons emosional, dan perilaku remaja terkait Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Narkoba (P4GN) di SMA 4 Padang. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana media sosial, khususnya Instagram, mempengaruhi pemahaman, tanggapan, dan tindakan remaja mengenai masalah narkoba, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga untuk pengembangan strategi komunikasi dan pendidikan yang lebih efektif dalam memerangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengeksplorasi dampak komunikasi informasi edukasi Instagram terhadap sikap remaja terhadap P4GN di SMAN 4 Padang. Menggunakan pendekatan studi kasus yang bersifat deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana komunikasi Instagram mempengaruhi persepsi dan sikap remaja terhadap P4GN. Didasarkan

pada paradigma konstruktivisme, penelitian ini menekankan analisis sistematis tindakan sosial, dengan fokus pada pengamatan langsung keterlibatan remaja dengan konten Instagram. Sumber data primer meliputi wawancara dan observasi langsung, dilengkapi dengan data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi dan literatur. Informan diseleksi secara purposif berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis mengikuti model interaktif yang mencakup pengumpulan, reduksi, presentasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya komunikasi Instagram dalam membentuk sikap remaja terhadap P4GN di SMAN 4 Padang, memberikan wawasan untuk strategi edukasi dan intervensi dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Format Konten dan Gaya Presentasi

Dalam konteks mengeksplorasi pengaruh daya tarik visual dan elemen estetika dalam konten Instagram yang terkait dengan P4GN, sangat penting untuk memahami bagaimana penggunaan warna, font, dan gambar memengaruhi keterlibatan dan pemahaman remaja. Warna memiliki kekuatan untuk membangkitkan emosi dan menarik perhatian secara langsung. Warna-warna cerah dan kontras sering memicu reaksi visual yang kuat, menarik perhatian pengguna saat mereka menelusuri umpan Instagram mereka. Di sisi lain, warna yang lebih lembut dan harmonis dapat menciptakan suasana yang lebih menenangkan dan menyenangkan, yang mungkin cocok untuk menyampaikan pesan sensitif atau mendalam yang terkait dengan P4GN.

Pemilihan font juga memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan dengan jelas dan efektif. Font yang mudah dibaca dan jelas tidak hanya meningkatkan keterbacaan konten tetapi juga memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh remaja yang membacanya. Sebaliknya, penggunaan font yang kompleks atau sulit dibaca dapat menghambat pemahaman dan mengurangi dampak pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, memilih font yang sesuai dengan karakter konten dan target audiensnya adalah faktor kunci dalam merancang konten Instagram yang efektif.

Penggunaan gambar dan grafik juga memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan remaja dengan konten P4GN di Instagram. Gambar dan grafik yang relevan dan menawan dapat memperkuat pesan yang disampaikan, membantu memvisualisasikan konsep atau informasi yang kompleks dengan lebih efektif. Dengan memanfaatkan gambar yang kuat dan grafis informatif, konten Instagram dapat menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh remaja, sehingga meningkatkan efektivitas kampanye P4GN yang disampaikan melalui platform.

Fitur interaktif seperti polling, kuis, dan sesi tanya jawab telah menjadi strategi populer untuk meningkatkan keterlibatan pengguna di platform media sosial seperti Instagram. Menyelidiki efektivitas fitur interaktif ini dalam konteks pendidikan tentang P4GN di kalangan remaja adalah penting dalam mengukur seberapa sukses konten dalam menangkap perhatian mereka dan mempertahankan minat mereka.

Polling memungkinkan pengguna untuk memberikan umpan balik secara langsung dengan memilih opsi yang mereka anggap tepat dalam sebuah pertanyaan. Ini tidak hanya memberi remaja kesempatan untuk berpartisipasi aktif tetapi juga membantu pembuat konten memahami pemikiran dan preferensi audiens mereka. Misalnya, dengan menggunakan polling, pembuat konten dapat mengajukan pertanyaan tentang persepsi remaja tentang penyalahgunaan narkoba dan menanggapi hasil polling dengan konten yang lebih mendalam atau relevan.

Kuis adalah fitur efektif lainnya dalam meningkatkan keterlibatan pengguna dan retensi pengetahuan. Dengan menyajikan pertanyaan yang menarik dan informatif tentang topik P4GN, kuis dapat mendorong remaja untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sambil menguji pengetahuan mereka. Selain itu, hasil kuis yang diberikan segera setelah menjawab pertanyaan dapat memberikan umpan balik instan kepada remaja, membantu mereka memahami sejauh mana pemahaman mereka tentang masalah ini.

Sesi Tanya Jawab memungkinkan pengguna untuk mengajukan pertanyaan dan menerima jawaban langsung dari pembuat konten. Dalam konteks P4GN, sesi tanya jawab dapat digunakan untuk memberikan penjelasan lebih lanjut tentang topik yang kompleks atau ambigu, serta untuk mengklarifikasi keraguan atau kesalahpahaman yang mungkin dimiliki

remaja. Interaksi langsung semacam itu dapat membantu membangun hubungan antara pembuat konten dan audiens, menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung untuk belajar bersama.

Dalam konteks penggunaan platform media sosial seperti Instagram, teknik bercerita menjadi kunci dalam menyampaikan pesan pendidikan secara efektif kepada khalayak remaja. Menganalisis penggunaan teknik bercerita, busur naratif, dan anekdot pribadi dalam konten yang disajikan bertujuan untuk memahami bagaimana pesan-pesan ini dapat beresonansi kuat dengan remaja.

Mendongeng memberdayakan pesan pendidikan dengan membungkusnya dalam narasi yang menarik dan beresonansi secara emosional. Dengan menggunakan narasi yang kuat, pembuat konten dapat menarik perhatian remaja dan menghubungkan mereka secara emosional dengan cerita yang diceritakan. Misalnya, menyajikan kisah kehidupan nyata individu yang berhasil mengatasi tantangan terkait penyalahgunaan narkoba dapat memberikan inspirasi dan harapan bagi remaja yang menghadapi situasi serupa.

Narasi yang terstruktur dengan baik dapat membantu memandu penonton melalui perjalanan cerita yang menarik dan menawan. Dengan membangun alur cerita yang terstruktur dengan baik, content creator dapat menjaga minat dan engagement remaja dari awal hingga akhir konten. Ini juga memungkinkan pesan pendidikan disampaikan secara bertahap dan tertanam dalam ingatan remaja.

Penggunaan anekdot pribadi atau pengalaman kehidupan nyata dapat membuat pesan pendidikan lebih relevan dan dapat dimengerti oleh remaja. Dengan berbagi cerita pribadi atau pengalaman langsung, pembuat konten dapat memperkuat kredibilitas pesan yang disampaikan dan membangun hubungan yang lebih dekat dengan audiens mereka. Ini juga dapat membantu remaja merasa lebih terhubung dan termotivasi untuk mengambil tindakan positif.

Berkolaborasi dengan influencer dan menerima endorsement dari selebriti telah menjadi strategi populer dalam menyebarkan pesan terkait Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan Narkoba dan Perdagangan Gelap Narkoba (P4GN) di platform Instagram.

Dalam subtema ini, peran influencer dan selebriti dalam mempengaruhi sikap dan perilaku remaja terkait narkoba akan dikaji lebih lanjut.

Influencer dan selebriti memiliki pengaruh signifikan terhadap remaja melalui media sosial. Dengan pengikut yang besar dan jangkauan yang luas, konten yang mereka bagikan memiliki potensi untuk menjangkau khalayak luas dan membentuk pandangan mereka tentang narkoba. Melalui posting, cerita, atau dukungan, influencer dan selebriti dapat membantu memperkuat pesan pendidikan yang terkait dengan P4GN, mengadvokasi pentingnya menghindari penyalahgunaan narkoba, dan menyoroti dampak negatifnya terhadap kehidupan.

Penting untuk dicatat bahwa keberhasilan kampanye yang melibatkan influencer dan selebriti dalam mendukung P4GN tergantung pada keaslian dan relevansi pesan yang disampaikan. Sangat penting bagi influencer dan selebriti untuk berkomunikasi secara otentik dan konsisten dengan nilai-nilai P4GN. Selain itu, peran mereka sebagai panutan bagi remaja juga harus diperhatikan, sehingga konten yang mereka bagikan dapat memberikan inspirasi dan motivasi positif bagi audiens yang lebih muda.

Melibatkan remaja dalam pembuatan konten pendidikan bersama menawarkan berbagai manfaat signifikan. Dalam konteks P4GN, melibatkan mereka dalam pembuatan konten, termasuk posting yang dibuat pengguna, testimonial, dan berbagi peer-to-peer, dapat menjadi strategi yang kuat untuk meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan penerimaan pesan pendidikan.

Salah satu manfaat utama dari co-creation adalah bahwa konten yang dihasilkan menjadi lebih relevan dan berdampak ketika remaja merasa mereka memiliki peran dalam pembuatannya. Dengan berbagi pengalaman, pendapat, atau pandangan pribadi tentang narkoba, remaja dapat merasa lebih terlibat dan terhubung dengan konten yang disampaikan. Hal ini dapat meningkatkan tingkat keterlibatan mereka dalam belajar dan memperkuat pemahaman mereka tentang risiko penyalahgunaan narkoba.

Konten buatan pengguna juga dapat memiliki daya tarik yang kuat bagi remaja karena otentik dan mudah dihubungkan. Melihat pengalaman nyata dari sesama remaja dalam mengatasi tantangan terkait narkoba dapat memberikan inspirasi, motivasi, dan dukungan

positif bagi mereka yang mungkin menghadapi situasi serupa. Dengan demikian, konten buatan pengguna dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan mempengaruhi sikap dan perilaku remaja terkait narkoba.

Faktor yang Berpengaruh dalam Pembentukan Persepsi

Evaluasi kredibilitas dan kepercayaan sumber informasi, seperti instansi pemerintah, LSM, dan influencer, secara signifikan mempengaruhi pembentukan persepsi remaja mengenai P4GN. Dalam subtema ini, kami akan mengembangkan bagaimana faktor-faktor seperti rekam jejak, otoritas, dan konsistensi informasi dari sumber-sumber ini mempengaruhi bagaimana remaja memandang masalah terkait narkoba.

Faktor kredibilitas dan kepercayaan sangat penting dalam membentuk sikap dan keyakinan remaja mengenai P4GN. Misalnya, informasi yang diberikan oleh lembaga pemerintah atau LSM yang dianggap memiliki otoritas dan integritas tinggi cenderung lebih dipercaya oleh remaja daripada informasi dari sumber yang kurang dikenal atau tepercaya. Selain itu, pengaruh dan popularitas influencer juga dapat memengaruhi cara remaja memandang pesan terkait narkoba. Jika influencer memiliki reputasi dan relevansi yang baik dengan audiens remaja, pesan yang mereka sampaikan cenderung lebih diterima dan dipercaya.

Namun, penting untuk mengakui bahwa kredibilitas sumber informasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk bias, kepentingan politik, atau agenda pribadi. Oleh karena itu, remaja perlu dilengkapi dengan keterampilan kritis untuk mengevaluasi kebenaran dan keandalan informasi yang mereka terima, terlepas dari sumbernya. Dengan demikian, melalui pemahaman yang lebih dalam tentang kredibilitas dan kepercayaan pada sumber informasi, kita dapat memahami bagaimana hal ini mempengaruhi persepsi remaja tentang P4GN.

Pembingkajian pesan memainkan peran penting dalam mempengaruhi bagaimana remaja memahami dan menanggapi pesan terkait narkoba. Framing yang menekankan manfaat, misalnya, dapat meningkatkan daya tarik pesan dengan menekankan manfaat positif dari menghindari narkoba, seperti kesehatan yang lebih baik atau masa depan yang lebih cerah. Di sisi lain, framing yang menekankan kerugian, seperti risiko kesehatan atau

konsekuensi hukum, dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

Pilihan bahasa juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi bagaimana pesan P4GN dipahami oleh remaja. Bahasa formal mungkin lebih cocok untuk menyampaikan informasi teknis atau fakta penting, sementara bahasa sehari-hari dapat lebih efektif dalam menciptakan keterlibatan emosional dan hubungan pribadi dengan remaja. Oleh karena itu, memilih bahasa yang sesuai untuk audiens remaja dapat meningkatkan efektivitas pesan P4GN.

Representasi visual memiliki kekuatan signifikan dalam mempengaruhi persepsi dan emosi remaja mengenai penyalahgunaan narkoba dan masalah perdagangan. Di era digital, platform media sosial seperti Instagram berfungsi sebagai ruang utama bagi remaja untuk terlibat dengan konten visual yang terkait dengan masalah sosial. Melalui gambar, video, dan grafik yang disajikan di Instagram, remaja dihadapkan pada berbagai narasi dan perspektif tentang narkoba.

Gambar dan video yang menggambarkan realitas kehidupan sehari-hari yang dipengaruhi oleh narkoba dapat membangkitkan emosi yang kuat pada remaja. Mereka mungkin merasa tergerak, terganggu, atau bahkan terinspirasi oleh penggambaran semacam itu. Misalnya, gambar seorang remaja yang menderita penyalahgunaan narkoba dapat membangkitkan simpati dan kesadaran akan bahaya yang terkait dengan penggunaan narkoba. Sebaliknya, video yang menggambarkan seseorang yang berhasil mengatasi perjuangan terkait narkoba dapat memberikan harapan dan motivasi kepada remaja yang menghadapi tantangan serupa.

Grafik dan infografis juga dapat membantu memvisualisasikan data dan fakta terkait narkoba dengan lebih jelas. Dengan menyajikan informasi dalam format yang menarik secara visual, remaja lebih mungkin untuk terlibat dalam memahami isu-isu kompleks. Ini dapat membantu mereka menginternalisasi informasi dengan lebih baik dan memperkuat pemahaman mereka tentang dampak berbahaya dari penyalahgunaan narkoba.

Relevansi dan personalisasi konten adalah faktor kunci dalam menarik perhatian remaja dan membina hubungan yang bermakna dengan isu-isu yang berkaitan dengan

Penyalahgunaan Narkoba P4GN. Remaja cenderung lebih terhubung dengan konten yang berhubungan langsung dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari mereka. Ketika mereka melihat konten yang mencerminkan situasi atau tantangan yang mereka hadapi, mereka merasa lebih dipahami dan dihargai.

Konten yang dipersonalisasi juga dapat meningkatkan keterlibatan remaja dengan masalah P4GN. Ketika pesan disesuaikan dengan minat, preferensi, atau kebutuhan individu, remaja merasa lebih terhubung dan termotivasi untuk berpartisipasi. Misalnya, menyajikan informasi atau saran dalam konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari remaja dapat membuat mereka merasa didengar dan memperkuat keterlibatan mereka dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Dalam konteks ini, penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana bukti sosial dan dukungan teman sebaya berperan dalam membentuk sikap dan perilaku remaja mengenai P4GN. Perlu dipahami bahwa remaja sering mengalami tekanan sosial dari lingkungannya, termasuk dari teman sebaya, dalam mengambil keputusan dan membentuk sikap. Jika posting atau konten yang terkait dengan P4GN menerima tanggapan positif dari rekan-rekan mereka, remaja mungkin merasa lebih termotivasi untuk mendukung pesan-pesan ini. Sebaliknya, jika respon dari teman sebaya cenderung negatif atau acuh tak acuh, remaja mungkin merasa tidak aman untuk mendukung pesan P4GN atau bahkan mengabaikannya.

Bukti sosial juga dapat mempengaruhi persepsi remaja tentang norma-norma sosial yang ada. Jika mereka melihat bahwa mayoritas rekan-rekan mereka mendukung pesan P4GN, mereka mungkin merasa tertekan untuk mengikuti norma-norma ini agar merasa diterima di lingkungan sosial mereka. Sebaliknya, jika norma sosial di lingkungan mereka tidak mendukung pesan P4GN, remaja mungkin cenderung mengikuti mayoritas untuk menghindari penolakan atau isolasi sosial.

Juga harus dipertimbangkan bahwa bukti sosial tidak selalu positif. Dalam beberapa kasus, remaja mungkin dipengaruhi oleh tanggapan negatif atau bahkan intimidasi dari teman sebaya mengenai pesan P4GN. Hal ini dapat mengakibatkan sikap tidak mendukung terhadap upaya pencegahan narkoba atau bahkan mendorong perilaku berisiko.

Dengan memahami kompleksitas peran bukti sosial dan dukungan teman sebaya dalam membentuk sikap dan perilaku remaja terkait P4GN, kita dapat merancang strategi komunikasi yang lebih efektif. Ini termasuk mempertimbangkan bagaimana memanfaatkan bukti sosial positif untuk memperkuat pesan P4GN, serta bagaimana mengatasi pengaruh negatif dari bukti sosial yang tidak mendukung.

Efek Jangka Panjang pada Pembentukan Sikap

Beberapa faktor dapat mempengaruhi retensi memori dan mengingat informasi di kalangan remaja. Pertama, format dan penyajian konten memainkan peran penting. Konten visual, seperti gambar dan video, mungkin lebih mudah diingat daripada konten berbasis teks. Selain itu, penggunaan teknik bercerita atau fitur interaktif dapat meningkatkan retensi memori dengan melibatkan remaja secara emosional dan kognitif.

Frekuensi dan durasi paparan konten P4GN dapat memengaruhi retensi memori. Penelitian menunjukkan bahwa pengulangan spasi, di mana informasi ditemui beberapa kali selama interval spasi, meningkatkan retensi memori jangka panjang dibandingkan dengan pengulangan massal. Dengan demikian, paparan rutin terhadap konten P4GN dari waktu ke waktu dapat menyebabkan retensi memori yang lebih baik di kalangan remaja.

Perbedaan individu dalam kemampuan kognitif dan gaya belajar dapat mempengaruhi retensi memori dan daya ingat. Remaja dengan kontrol atensi yang lebih baik atau tingkat motivasi intrinsik yang lebih tinggi dapat menunjukkan retensi memori yang unggul untuk konten P4GN. Di sisi lain, faktor-faktor seperti gangguan atau multitasking selama paparan konten P4GN dapat menghambat pembentukan memori.

Pembiasaan mengacu pada penurunan respons terhadap stimulus setelah paparan berulang atau berkepanjangan, sementara desensitisasi melibatkan respons emosional yang berkurang terhadap stimulus dari waktu ke waktu. Dalam konteks konten P4GN di Instagram, efek pembiasaan dan desensitisasi dapat terjadi karena remaja menjadi terbiasa sering melihat konten terkait narkoba di feed media sosial mereka.

Paparan konten P4GN yang terlalu lama di Instagram dapat menyebabkan pembiasaan, di mana remaja menjadi kurang responsif terhadap pesan atau gambar yang disajikan. Awalnya, konten yang mengejutkan atau berdampak dapat menimbulkan reaksi emosional

yang kuat, tetapi seiring waktu, remaja dapat menjadi tidak peka terhadap pesan-pesan ini, yang mengakibatkan berkurangnya keterlibatan atau perhatian.

Efek habituasi dan desensitisasi mungkin berimplikasi pada pembentukan sikap di kalangan remaja mengenai penyalahgunaan dan perdagangan narkoba. Jika remaja menjadi peka terhadap konten P4GN, mereka dapat mengembangkan sikap apatis atau ketidakpedulian terhadap tingkat keparahan masalah ini. Hal ini dapat menghambat upaya untuk menumbuhkan sikap proaktif terhadap pencegahan dan intervensi narkoba.

Paparan berulang terhadap konten P4GN dapat menormalkan perilaku atau citra terkait narkoba, yang mengarah pada normalisasi penyalahgunaan zat di lingkaran sosial remaja. Efek normalisasi ini selanjutnya dapat berkontribusi pada pengembangan sikap dan perilaku yang kurang mendukung inisiatif P4GN.

Validasi sosial mengacu pada kecenderungan individu untuk menyesuaikan diri dengan pendapat atau perilaku orang lain untuk mendapatkan penerimaan atau persetujuan sosial. Pada platform media sosial seperti Instagram, menerima suka dan komentar pada konten terkait P4GN dapat berfungsi sebagai bentuk validasi sosial, memperkuat persepsi pentingnya dan relevansi pesan-pesan ini.

Validasi sosial dapat menciptakan rasa memiliki dan kebersamaan di kalangan remaja yang mendukung upaya P4GN. Ketika remaja merasa bahwa teman sebaya mereka juga mendukung pesan P4GN, mereka mungkin merasa lebih terhubung dengan penyebabnya dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan terkait atau upaya advokasi.

Memahami dampak mekanisme penguatan dan validasi sosial pada sikap remaja terhadap P4GN sangat penting untuk merancang kampanye media sosial yang efektif. Dengan memanfaatkan mekanisme ini secara strategis, organisasi dan influencer dapat memperkuat jangkauan dan dampak pesan P4GN pada platform seperti Instagram, yang pada akhirnya menumbuhkan budaya dukungan dan advokasi di kalangan remaja.

Resonansi emosional mengacu pada kemampuan konten untuk membangkitkan respons emosional yang kuat dari penonton, seperti empati, kasih sayang, atau kekhawatiran. Konten P4GN yang memunculkan resonansi emosional lebih cenderung menarik perhatian remaja dan beresonansi dengan pengalaman dan nilai pribadi mereka.

Pengembangan empati, di sisi lain, melibatkan kemampuan untuk memahami dan berbagi perasaan orang lain, terutama mereka yang terkena dampak penyalahgunaan dan perdagangan narkoba. Paparan beragam perspektif dan narasi pribadi melalui konten P4GN dapat meningkatkan empati remaja terhadap individu yang terkena dampak masalah ini, memotivasi mereka untuk mengambil tindakan dan mendukung upaya pencegahan.

Sementara platform media sosial seperti Instagram menyediakan media yang kuat untuk meningkatkan kesadaran dan menyebarkan informasi tentang P4GN, tujuan utamanya adalah untuk mempengaruhi perubahan dunia nyata dengan mempengaruhi perilaku dan tindakan offline remaja.

Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan online dengan isu-isu sosial dapat berfungsi sebagai katalis untuk keterlibatan offline, dengan remaja sering menerjemahkan aktivisme digital mereka ke dalam tindakan nyata dalam komunitas mereka. Misalnya, remaja yang bersemangat tentang P4GN dapat mengatur acara kesadaran, berpartisipasi dalam kegiatan sukarela, atau mengadvokasi perubahan kebijakan di tingkat lokal.

Efektivitas integrasi online-ke-offline tergantung pada berbagai faktor, termasuk kekuatan komitmen pribadi remaja terhadap penyebabnya, ketersediaan sumber daya dan jaringan dukungan di komunitas mereka, dan keselarasan antara pesan online dan peluang offline untuk bertindak.

Organisasi dan pemangku kepentingan yang terlibat dalam upaya P4GN dapat meningkatkan integrasi antara pengalaman online dan offline dengan memberikan kesempatan kepada remaja untuk terlibat langsung dan keterlibatan yang bermakna di luar platform media sosial. Ini mungkin termasuk mengorganisir acara komunitas, memfasilitasi lokakarya atau diskusi yang dipimpin oleh rekan sejawat, atau berkolaborasi dengan sekolah dan organisasi pemuda untuk memasukkan inisiatif P4GN ke dalam program dan kurikulum yang ada. Dengan membina hubungan yang mulus antara aktivisme online dan aksi offline, organisasi dapat memberdayakan remaja untuk menjadi agen perubahan di komunitas mereka, mendorong upaya kolektif menuju pencegahan dan intervensi penyalahgunaan narkoba.

Niat Perilaku dan Perencanaan Tindakan

Kontrol perilaku yang dirasakan, yang mencakup keyakinan individu tentang kemampuan mereka untuk melakukan perilaku, memainkan peran penting dalam menentukan apakah sikap diterjemahkan ke dalam tindakan. Remaja yang merasakan hambatan atau hambatan untuk terlibat dalam perilaku terkait P4GN mungkin menunjukkan tingkat konsistensi yang lebih rendah antara sikap dan perilaku mereka.

Norma sosial juga mempengaruhi hubungan antara sikap dan perilaku. Remaja sering dipengaruhi oleh perilaku dan sikap teman sebaya dan jejaring sosial mereka. Jika terlibat dalam perilaku terkait P4GN dianggap normatif dalam kelompok sebaya mereka, remaja mungkin lebih cenderung menyelaraskan perilaku mereka dengan sikap mereka.

Niat mencari bantuan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk keyakinan individu, sikap terhadap mencari dukungan, dan persepsi sumber daya yang tersedia. Remaja mungkin ragu untuk mencari bantuan karena kekhawatiran tentang stigma, kerahasiaan, atau kurangnya kepercayaan pada layanan dukungan yang tersedia.

Memahami hambatan untuk mencari bantuan sangat penting untuk merancang intervensi yang memenuhi kebutuhan dan preferensi remaja secara efektif. Intervensi dapat berfokus pada destigmatisasi pencarian bantuan, meningkatkan kesadaran akan sumber daya yang tersedia, dan memberikan pelatihan berbasis keterampilan untuk meningkatkan kepercayaan diri remaja dalam mencari dukungan.

Di sisi lain, fasilitator untuk perilaku mencari bantuan dapat mencakup sikap positif terhadap mencari dukungan, dukungan sosial yang dirasakan dari teman sebaya atau orang dewasa yang dipercaya, dan akses ke layanan rahasia dan ramah remaja. Dengan mengidentifikasi dan membangun fasilitator ini, intervensi dapat menciptakan lingkungan yang mendukung yang mendorong remaja untuk mencari bantuan bila diperlukan.

Partisipasi remaja dalam kegiatan pencegahan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk relevansi yang dirasakan dari kegiatan, tingkat minat dan motivasi mereka, dan ketersediaan kesempatan untuk terlibat. Remaja mungkin lebih bersedia untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang selaras dengan minat, nilai, dan pengalaman pribadi mereka.

Efektivitas yang dirasakan dari kegiatan pencegahan dan kehadiran jaringan sosial yang mendukung juga dapat mempengaruhi kesediaan remaja untuk berpartisipasi. Jika remaja percaya bahwa partisipasi mereka dapat membuat perbedaan dan bahwa mereka mendapat dukungan dari teman sebaya, guru, dan anggota masyarakat, mereka mungkin lebih mungkin untuk terlibat dalam upaya pencegahan.

Intervensi yang bertujuan untuk mempromosikan partisipasi dalam kegiatan pencegahan mungkin melibatkan penyediaan peluang yang beragam dan menarik untuk keterlibatan, menumbuhkan rasa kepemilikan dan pemberdayaan di kalangan remaja, dan menyoroti dampak potensial dari kontribusi mereka.

Teman sebaya memainkan peran penting dalam membentuk sikap, keyakinan, dan perilaku remaja, termasuk sikap mereka terhadap pencegahan dan intervensi penyalahgunaan narkoba. Remaja dapat menyesuaikan diri dengan norma dan harapan teman sebaya mengenai penggunaan narkoba dan perilaku pencegahan, yang mengarah ke pengaruh positif dan negatif pada niat perilaku mereka.

Secara khusus, dapat memberikan pengaruh yang kuat pada proses pengambilan keputusan remaja dan niat perilaku. Remaja mungkin merasakan tekanan untuk menyesuaikan diri dengan harapan teman sebaya mengenai penggunaan atau penghindaran narkoba, bahkan jika perilaku ini bertentangan dengan keyakinan atau nilai-nilai pribadi mereka.

Norma sosial dalam kelompok sebaya dapat mempengaruhi persepsi remaja tentang apa yang dianggap perilaku yang dapat diterima atau diinginkan. Jika penggunaan narkoba dinormalisasi atau glamor dalam jaringan teman sebaya, remaja mungkin lebih cenderung mengadopsi sikap dan perilaku yang sama.

Di sisi lain, pengaruh teman sebaya yang positif, seperti persahabatan yang mendukung dan upaya advokasi yang dipimpin teman sebaya, dapat mempromosikan perilaku dan sikap prososial terhadap P4GN. Remaja yang dikelilingi oleh teman sebaya yang mendukung gaya hidup sehat dan mengadvokasi pencegahan penyalahgunaan narkoba mungkin lebih cenderung menyetujui niat perilaku mereka sendiri dengan pengaruh positif ini.

Dengan memahami interaksi yang kompleks antara pengaruh teman sebaya dan niat perilaku, intervensi dapat dirancang untuk memanfaatkan dinamika teman sebaya yang positif dan mengurangi pengaruh negatif. Strategi dapat mencakup pendidikan yang dipimpin rekan sejawat dan program advokasi, mempromosikan jaringan teman sebaya yang mendukung, dan membina keterampilan berpikir kritis untuk melawan tekanan teman sebaya yang negatif.

Memberdayakan remaja untuk secara aktif berkontribusi pada upaya yang bertujuan mencegah penyalahgunaan dan perdagangan narkoba membutuhkan pendekatan multifaset yang mencakup penetapan tujuan dan perencanaan tindakan. Pertama dan terpenting, program pendidikan dan kesadaran yang komprehensif sangat penting untuk memberikan remaja pemahaman yang kuat tentang isu-isu seputar penyalahgunaan dan perdagangan narkoba. Program-program ini tidak hanya mendidik mereka tentang risiko dan konsekuensi tetapi juga menekankan pentingnya peran mereka dalam upaya pencegahan. Lokakarya interaktif dan sesi pengembangan keterampilan dapat membekali remaja dengan alat praktis untuk menetapkan tujuan dan mengembangkan rencana aksi. Dengan mengajari mereka strategi seperti penetapan tujuan dan perencanaan tindakan SMART, sesi ini memberdayakan remaja untuk mengambil langkah konkret menuju tujuan mereka.

Membangun jaringan dukungan sebaya dan program bimbingan dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan remaja dalam inisiatif P4GN. Jaringan dukungan sebaya menawarkan platform untuk kolaborasi dan dorongan di kalangan remaja, menumbuhkan rasa komunitas dan tanggung jawab bersama. Sementara itu, program bimbingan menghubungkan remaja dengan mentor dewasa yang dapat memberikan bimbingan, saran, dan dukungan saat mereka menavigasi keterlibatan mereka dalam upaya P4GN. Mentor ini berfungsi sebagai panutan, membantu remaja memperjelas tujuan mereka, mengatasi rintangan, dan tetap termotivasi.

Menciptakan peluang untuk keterlibatan masyarakat memungkinkan remaja untuk menerjemahkan tujuan mereka ke dalam tindakan nyata dalam komunitas lokal mereka. Baik melalui sukarelawan, kampanye advokasi, atau proyek berbasis masyarakat, keterlibatan langsung memungkinkan remaja untuk membuat dampak yang berarti dan menyaksikan

pentingnya kontribusi mereka secara langsung. Selain itu, umpan balik reguler dan sesi refleksi memberikan kesempatan bagi remaja untuk mengevaluasi kemajuan mereka, menyesuaikan rencana mereka sesuai kebutuhan, dan merayakan pencapaian mereka di sepanjang jalan.

Mengakui dan merayakan kontribusi remaja terhadap upaya P4GN sangat penting untuk memperkuat komitmen mereka dan menginspirasi orang lain untuk bergabung dalam perjuangan tersebut. Pengakuan publik atas upaya mereka tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri mereka tetapi juga mendorong mereka untuk melanjutkan keterlibatan mereka dan melayani sebagai pendukung perubahan di sekolah dan komunitas mereka.

Intinya, dengan menerapkan pendekatan holistik yang menggabungkan pendidikan, dukungan teman sebaya, bimbingan, keterlibatan masyarakat, dan pengakuan, kita dapat memberdayakan remaja untuk menetapkan tujuan yang bermakna, mengembangkan rencana yang dapat ditindaklanjuti, dan mengambil langkah proaktif untuk menciptakan komunitas yang bebas narkoba dan tangguh. Ini tidak hanya menumbuhkan rasa kepemilikan dan agensi di kalangan remaja tetapi juga menumbuhkan komitmen kolektif untuk mengatasi penyalahgunaan dan perdagangan narkoba secara efektif.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan dampak signifikan komunikasi informasi pendidikan melalui Instagram terhadap pembentukan sikap remaja terhadap P4GN di SMAN 4 Padang. Melalui pendekatan kualitatif, kami menemukan bahwa Instagram bukan hanya platform untuk interaksi sosial tetapi juga alat yang sangat berpengaruh untuk menyebarkan konten pendidikan yang relevan tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba. Kemampuan Instagram untuk menyajikan konten yang menarik secara visual menangkap perhatian remaja dan memengaruhi persepsi dan sikap mereka terhadap P4GN. Ini menggarisbawahi pentingnya memanfaatkan platform media sosial, terutama Instagram, untuk berkomunikasi secara efektif dengan remaja dan menumbuhkan sikap positif terhadap upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Memahami aspek kualitatif keterlibatan remaja, penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang faktor-faktor yang mempengaruhi bagaimana remaja menerima dan menafsirkan pesan terkait P4GN di Instagram. Pemahaman seperti itu sangat penting bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan pemangku kepentingan lainnya yang terlibat dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba, memungkinkan mereka untuk menyesuaikan intervensi dan strategi komunikasi agar lebih sesuai dengan preferensi dan kebutuhan audiens.

Kolaborasi antara lembaga pendidikan, badan pemerintah, dan platform media sosial dapat memanfaatkan potensi Instagram untuk mempromosikan sikap positif terhadap P4GN di kalangan remaja. Dengan membentuk kemitraan dan menerapkan kampanye pendidikan yang ditargetkan di Instagram, pemangku kepentingan dapat secara efektif menjangkau dan melibatkan remaja, sehingga memperkuat upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba akar rumput. Ini menyoroti peran berpengaruh Instagram dalam membentuk sikap remaja terhadap P4GN dan menggarisbawahi pentingnya pemahaman mendalam tentang keterlibatan remaja dengan konten pendidikan di platform media sosial. Dengan memanfaatkan wawasan ini, para pemangku kepentingan dapat mengembangkan intervensi yang lebih efektif yang ditargetkan untuk memerangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, yang pada akhirnya berkontribusi pada penciptaan komunitas yang lebih sehat dan lebih aman.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikarya, R. (2008). Tantangan untuk Komunikasi dan Jaringan Sosial di Dunia Datar: Manajemen Pengetahuan "Diam-diam" dan Berbagi untuk Masyarakat Berbasis K. *Media Asia*, 35(4), 259–268. <https://doi.org/10.1080/01296612.2008.11771966>
- Alqahtani, N. N., Al Rawashdeh, A. Z., Al Arab, A. R., & Aldoy, M. I. (2021). Sebuah studi sosiologis untuk fakta kreativitas perempuan dalam masyarakat Arab: perempuan Saudi sebagai model. *Jurnal Aplikasi dan Probabilitas Statistika*, 9. <https://doi.org/10.18576/JSAP/09S101>
- Aprilia, B., Maria Surya, F., & Svarna Pertiwi, M. (2020). Analisis Pergeseran Makna Partisipasi Politik Perempuan Berdasarkan Karakteristik Feminitas dan Maskulinitas dalam Kepemimpinan Perempuan: Studi Kasus Penanganan COVID-19 di Jerman, Selandia Baru, dan Taiwan. *Jurnal Sentris*, 1(2). <https://doi.org/10.26593/sentris.vii2.4294.91-108>
- Asia, R. A.-M., & 2008, tidak terdefinisi. (n.d.). Tantangan untuk Komunikasi dan Jaringan Sosial di Dunia Datar: "Diam-diam" Manajemen Pengetahuan dan Berbagi untuk Masyarakat Berbasis K.

- Taylor & Fransiskus. Diakses tanggal April 6, 2024, from <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/01296612.2008.11771966>
- Aunul, S., Coresspondence, *, & Hatika, M. (2023). Pengaruh Website dan Facebook terhadap citra Perguruan Tinggi swasta di Provinsi Riau (Cyber Public Relations Survey). *Theparagaphs.Org*. <https://doi.org/10.59260/pcommu.2023.1006>
- Barnett, W. S., & Jung, K. (2020). Memahami dan menanggapi dampak pandemi pada pendidikan prasekolah: Apa yang bisa kita pelajari dari musim semi lalu. *Institut Nasional untuk Penelitian Pendidikan Dini ...*, Juli.
- Brajawidagda, U. (2016). *Penciptaan nilai publik melalui jaringan media sosial: Penelitian metode campuran pada lembaga penanggulangan bencana di Indonesia*. <https://ro.uow.edu.au/theses/4690/>
- Bris, A., Wang, T. Y. H., Zatzick, C.D., Miller, D. J. P., Fern, MJ, Kardinal, L. B., Gregoire, DA, Gembala, DA, Westphal, JD, Shani, G., Troster, C., Van Quaquebeke, N., Lanaj, K., Hollenbeck, JR, Ilgen, DR, Barnes, CM, Harmon, SJ, Feldman, ER, DesJardine, MR, ... Sangiorgi, F. (2021). KSATRIA, PERAMPOK, DAN TARGET - DAMPAK DARI PENGAMBILALIHAN YANG BERMUSUHAN - KOPI, JC, LOWENSTEIN, L, ROSEACKERMAN, S. *JURNAL PERBANKAN & KEUANGAN*, 37(1).
- Carley, K., Malik, M., Landwehr, P., sains, J. P.-S., & 2016, tidak terdefinisi. (n.d.). Manajemen bencana crowdsourcing: Sifat kompleks penggunaan Twitter di Padang Indonesia. *Elsevier*. Diakses tanggal April 6, 2024, from <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0925753516300431>
- Chatfield, A., ... Konferensi U. B. pada, & 2013, tidak terdefinisi. (n.d.). Sistem peringatan dini tsunami Twitter: Studi kasus dalam manajemen bencana alam Indonesia. *Ieeexplore.Ieee.Org*. Diakses tanggal April 6, 2024, from <https://ieeexplore.ieee.org/abstract/document/6480088/>
- Dewi, K. H. (2012). Kepemimpinan Perempuan dan Demokratisasi dalam Politik Lokal sejak 2005: Tren, Prospek, dan Refleksi di Indonesia. *Masyarakat Indonesia*, 38(2).
- Dupa, H., Ansofino, A., Jurnal, I. I.-I., & 2024, tidak terdefinisi. (n.d.). Strategi Kelompok Sadar Pariwisata dalam Memperkuat Aksi Kolektif dan Modal Sosial untuk Pengembangan Pariwisata Kota Padang. *Ejournal.Ipinternasional.Com*. Diakses tanggal April 6, 2024, from <https://ejournal.ipinternasional.com/index.php/ijere/article/view/768>
- Hadiningrat, W., ... K. W.--J. H. dan S., & 2022, tidak terdefinisi. (2022). Mengelola Penyebaran Radikalisme Melalui Media Sosial dalam Hukum Pidana Indonesia. *Researchgate.Net*. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i3.6043>
- Hidayat, M., Ekonomi, N. N.-J., & 2024, tidak terdefinisi. (2024). Mengenal Lebih Dekat "The Power of Mama", Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Masyarakat dan Pahlawan Perempuan untuk Hutan Kalimantan Indonesia. *Ejournal.Seainstitute.or.Id*, 13. <https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i01>
- Idroos, B., Nurdin, N., Labolo, M., & Averus, A. (n.d.). EFEKTIVITAS KOMUNIKASI ANTARA KPU DAN DKPP: STUDI KASUS PEMBERHENTIAN TETAP ANGGOTA KPU. *Lgjdxcn.Asia*. Diakses tanggal April 6, 2024, from https://lgjdxcn.asia/admin/pdf_files/V181001-2024.pdf
- Imadudin, I., Nuralia, L., & Royyani, M. (2024). *Antara Harapan dan Realitas Revolusi: Gerakan Baso di Sumatera Barat, Indonesia, 1946 dari Perspektif Teori Perilaku Kolektif*. https://isvshome.com/pdf/ISVS_11-01/ISVSej_11.01.12.pdf
- Jannah, L., ... M. S.-P. & G., & 2020, tidak terdefinisi. (n.d.). Keterbukaan informasi publik: memetakan pemahaman berbagai aktor di provinsi-provinsi Indonesia yang rawan korupsi. *Journal.Iapa.or.Id*. Diakses tanggal April 6, 2024, from <http://www.journal.iapa.or.id/pgj/article/view/321>

- Jordan, S., Domanska, O., & Loer, A. (2021). Literasi kesehatan generik remaja di Jerman: Hasil survei cross-sectional nasional. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Eropa*, 31(Supplement_3). <https://doi.org/10.1093/eurpub/ckab164.142>
- Jurnal, S. S.-T. S. S., & 2024, tidak terdefinisi. (n.d.). Komunikasi publik untuk penanganan Hoax tentang vaksin Covid-16: Analisis konten di media sosial resmi Kementerian Komunikasi dan Informatika, Indonesia. *Techniumscience.Com*. Diakses tanggal April 6, 2024, from <https://techniumscience.com/index.php/socialsciences/article/view/10636>
- Jurakulovna, T. M., Shavkatovna, R. G., Xakimovna, G. D., & Zoirovna, J. S. (2022). ORGANISASI PROSES PENDIDIKAN DAN PENGASUHAN PRASEKOLAH BERDASARKAN PENDEKATAN YANG BERPUSAT PADA SISWA. *JURNAL INTERNASIONAL PENDIDIKAN KHUSUS ANAK USIA DINI*, 14(3).
- Kushendar, D. H., Rusli, B., Muhtar, E. A., & Candradewini. (2021). Pengelolaan Perumahan Rakyat: Tinjauan Kebijakan Rusunawa Di Kota Cimahi, Indonesia. *Jurnal Akademi Manajemen Strategis*, 20(5).
- Lestari, P., Komunikasi, R. K.-... J. of, & 2019, tidak terdefinisi. (n.d.). Penggunaan kearifan lokal (purpusage) melalui komunikasi dari hati ke hati dalam penyelesaian konflik sosial di Karo, Sumatera Utara Indonesia. *Digilib.Uin-Suka.Ac.Id*. Diakses tanggal April 6, 2024, from <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/41924/>
- Machmud, M., Irawan, B., Karinda, K., ... J. S.-A. J. dari, & 2021, tidak terdefinisi. (n.d.). Analisis intensitas komunikasi dan koordinasi pejabat pemerintah di media sosial twitter selama penanganan Covid-19 di Indonesia. *Academia.Edu*. Diakses tanggal April 6, 2024, from <https://www.academia.edu/download/79202575/12073.pdf>
- Mtange, M. (2022). MENGELOLA IDENTITAS PERUSAHAAN SELAMA TRANSFORMASI ORGANISASI DI LEMBAGA PUBLIK DI KENYA. *Jurnal Internasional Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, 7(1). <https://doi.org/10.47604/ijcpr.1564>
- Mursyida, S., KURIOSITAS, M. S.-, & 2022, tidak terdefinisi. (n.d.). Strategi Komunikasi Direktorat Narkotika Polres Sumatera Utara dalam Upaya Pemberantasan Narkoba. *Repository.Uinsu.Ac.Id*, 15(2), 159-172. Diakses tanggal April 6, 2024, from <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/20018>
- Nazarova, Z. (2020). Organisasi proses permainan pembelajaran dalam sistem pendidikan prasekolah. *JurnalNX*, 6(10).
- Nct. (2020). Insufisiensi jantung Brasil dengan telemedicine. <https://Clinicaltrials.Gov/Show/NCT04466852>.
- Nofrima, S., Nurmandi, A., & DEWI, D. S. K. (2020). *Aktivisme siber tentang penyebaran #Gejayanmemanggil: gerakan mahasiswa Yogyakarta*. <http://eprints.unpo.ac.id/5279/1/1%20P-artikel.pdf>
- Oktaviane, D., Bila, A., Konferensi, W. A.-I. P., & 2023, tidak terdefinisi. (n.d.). Peran Sistem Informasi Manajemen Publik dalam Organisasi Pemerintah Nagari III Koto Aur Malintang. *Iapa.or.Id*. <https://doi.org/10.30589/proceedings.2023.898>
- pada, H. S.-P. dari I. C., & 2024, tidak terdefinisi. (n.d.). Dampak ujaran kebencian terhadap dakwah Jamah Tabligh di media sosial. *Jurnal.Serambimekkah.Ac.Id*. Diakses tanggal April 6, 2024, from <http://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/icmr/article/view/1290>
- Rahayu, H. P., Kenyamanan, L. K., Haigh, R., Amaratunga, D., & Khoirunnisa, D. (2020a). Sebuah studi tentang sistem peringatan dini yang berpusat pada manusia dalam menghadapi risiko tsunami di dekat lapangan untuk kota-kota pesisir Indonesia. *Emerald.Com*, 11(2), 1759-5908. <https://doi.org/10.1108/IJDRBE-10-2019-0068>

- Rahayu, H. P., Kenyamanan, L. K., Haigh, R., Amaratunga, D., & Khoirunnisa, D. (2020b). Sebuah studi tentang sistem peringatan dini yang berpusat pada manusia dalam menghadapi risiko tsunami di dekat lapangan untuk kota-kota pesisir Indonesia. *Jurnal Internasional Ketahanan Bencana di Lingkungan Binaan*, 11(2), 241-262. <https://doi.org/10.1108/IJDRBE-10-2019-0068/FULL/HTML>
- Rahmi, M., dan, L. L.-I. J. dari M., & 2020, tidak terdefinisi. (n.d.). Strategi Komunikasi Polda Sumut tentang Kegiatan Sosialisasi Proaktif Penerimaan Calon Anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia. *Ijmmu.Com*. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i10.2222>
- Randan, S., & Randan, S. (2022). Menilik Keberadaan Perempuan Sebagai Pemimpin Dalam Gereja: *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat*, 3(1). <https://doi.org/10.34307/kinaa.v3i1.54>
- Sani SSos, A., Padjadjaran Jl Raya Bandung Sumedang, U. K., Sumedang, K., Barat, J., Sani, A., Sumartias, S., Hafiar, H., & Ismail, N. (2022). Adaptasi personel humas Polda Jawa Barat terhadap komunikasi era digital. *Journal.Unpad.Ac.Id*, 7(1), 73-92. <https://doi.org/10.24198/prh.v7i1.38645>
- Saputra, E., Khair, M., ... G. T.-J. M., & 2024, tidak terdefinisi. (n.d.). PELATIHAN DIGITAL MARKETING UNTUK PRODUK ENTERPRISE KARANG TARUNA UNTUK MENINGKATKAN OMSET BISNIS. *Journal.Halalunmabanten.Id*. Diakses tanggal April 6, 2024, from <https://journal.halalunmabanten.id/index.php/ijma/article/view/100>
- Sari, N. I. P., Junita, A., & Ritonga, I. M. (2021). Hubungan Kepemimpinan Melayani Terhadap Perilaku OCB dengan Pemberdayaan Pekerja dan Interaksi Atasan Bawahan Sebagai Pemediasi serta Gender Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 10(1). <https://doi.org/10.14710/jab.v10i1.36131>
- Studi, P. S.-K., & 2024, tidak terdefinisi. (n.d.). Model Liputan Televisi Terhadap Ormas Islam di Indonesia. *Kurdishstudies.Net*. Diakses tanggal April 6, 2024, from <https://kurdishstudies.net/menu-script/index.php/KS/article/view/1973>
- Tarigan, C., Ginting, P., -, Y. A., Manajemen, A., & 2024, tidak terdefinisi. (N.D.-A). GAYA KEPEMIMPINAN DAN KONFLIK KERJA TERHADAP KINERJA DI BIDANG MEDIS DAN KESEHATAN KEPOLISIAN DAERAH SUMATERA UTARA MELALUI *Radjapublika.Com*. Diakses tanggal April 6, 2024, from <http://radjapublika.com/index.php/IJEBAS/article/view/1412>
- Tarigan, C., Ginting, P., -, Y. A., Manajemen, A., & 2024, tidak terdefinisi. (n.d.-b). GAYA KEPEMIMPINAN DAN KONFLIK KERJA TERHADAP KINERJA DI BIDANG MEDIS DAN KESEHATAN KEPOLISIAN DAERAH SUMATERA UTARA MELALUI *Radjapublika.Com*. Diakses tanggal April 6, 2024, from <http://radjapublika.com/index.php/IJEBAS/article/view/1412>
- Wandi, J. I., & Reflianto, R. (2018). Masalah Kesenjangan Gender, Persepsi dan Perceraian. *Justicia Islamica*, 15(2). <https://doi.org/10.21154/justicia.v15i2.1461>
- Yulianti, E. R. (2018). UPAYA KEPEMIMPINAN SPIRITUAL DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA MUTU DI SMA PLUS MUTHAHHARI BANDUNG. *JURNAL SCHEMATA : Pascasarjana UIN Mataram*, 7(2). <https://doi.org/10.20414/schemata.v7i2.515>
- Yulinasril, Y., Wardi, Y., ... E. M.-I. C. pada, & 2019, tidak terdefinisi. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kepemimpinan Transformasional Terhadap Pengembangan Karir Personil Kepolisian di Sumatera Barat. *Atlantis-Press.Com*. <https://www.atlantispress.com/proceedings/piceeba2-18/125907950>
- Yusmanizar, Y., Djalil, N., ... Y. Y.-O. J. I., & 2023, tidak terdefinisi. (n.d.). Mengembangkan kebijakan e-government melalui platform media sosial di kota Makassar, Indonesia.

Journal.Unismuh.Ac.Id. Diakses tanggal April 6, 2024, from <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/Otoritas/article/view/11641>
Zheng, Q. (2023). Memulihkan kepercayaan melalui transparansi: Memeriksa dampak strategi transparansi terhadap komunikasi krisis polisi di Tiongkok Daratan. *Tinjauan Hubungan Masyarakat*, 49(2). <https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2023.102296>